

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

*Gout Arthritis* atau biasa disebut dengan asam urat adalah penyakit gangguan sendi atau rematik. Penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang menahun artinya dapat berlangsung bertahun atau seumur hidup. Penyakit ini penyakit tidak menular yang disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan (Kowalak, 2015). Penyakit asam urat ini pada umumnya dapat mengganggu aktivitas harian penderitanya. Penderita asam urat tingkat lanjut akan mengalami radang sendi yang timbul sangat cepat dalam waktu singkat. Penderita tidur tanpa ada gejala apapun, namun ketika bangun pagi hari terasa sakit yang hebat sehingga tidak bisa berjalan. Apabila proses penyakit berlanjut, dapat terkena sendi lain yaitu pergelangan tangan atau kaki, lutut dan siku (Tehupeiory, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2017 prevalensi penyakit asam urat (*gout arthritis*) di dunia sebanyak 32,4%. Penyakit asam urat sering terjadi dinegara maju seperti Amerika. Penyakit asam urat mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%). Peningkatan kejadian penyakit asam urat tidak hanya terjadi pada negara maju saja. Penyakit asam urat juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris 3,2%. Berdasarkan survei WHO, Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Survei badan kesehatan dunia tersebut menunjukkan rincian bahwa di Indonesia penyakit asam urat 35% terjadi pada penderita asam urat pria usia 34 tahun kebawah.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa prevalensi yang menderita penyakit *gout arthritis* di Indonesia yang paling tinggi yaitu Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita *gout arthritis* yaitu mencapai 10,3%. Prevalensi *gout arthritis* di Jawa Timur sebesar 17%, prevalensi *gout arthritis* di Surabaya 56%. Diketahui bahwa pada 516 penderita, 60% mengalami serangan *gout arthritis* akut pertama mengenai jempol kaki, lutut dan siku 4-13%.

Penyakit gout ditandai dengan nyeri yang berulang-ulang yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium yang tertumpuk didalam sendi sebagai

akibat dari tingginya kadar asam urat didalam darah (Anjarwati, 2013). Penyakit gout mengalami gejala seperti adanya pembengkakan pada sendi, terasa panas, dan dapat juga terasa nyeri. Tingkat nyeri yang timbul sangat beranekaragam, seperti tingkat nyeri ringan, tingkat nyeri sedang sampai tingkat nyeri berat yang mana hal tersebut dapat mengganggu semua aktivitas penderita. Apabila kondisi ini tidak ditangani maka akan mengakibatkan penurunan fungsi sendi hingga dapat menimbulkan kecacatan (Noviyanti, 2015). Penatalaksanaan arthritis gout dapat dilakukan secara farmokologis dan non farmokologis yang bertujuan untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan pada sendi serta menurunkan kadar asam urat dalam darah. Secara farmokologis dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan non farmokologis dapat dilakukan dengan pemberian air rebusan daun sirsak (Andriani, 2016).

Di Indonesia terdapat 30.000 spesies tanaman, dimana sekurang-kurangnya 9.600 spesies berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan adalah daun sirsak. Sirsak (*Annona muricata L.*) adalah tanaman yang mengandung senyawa flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, dan alkaloid yang merupakan antioksidan. Daun sirsak (*annona muricata*) adalah bagian paling berkhasiat untuk pengobatan penyakit, salah satunya penyakit asam urat. Selain kandungan antioksidan, sirsak juga mengandung senyawa *alkoid isquinolin* yang berfungsi sebagai analgesic kuat. Sifat anti-oksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*. Sedangkan kombinasi sifat analgesik (mengurangi rasa sakit) dan anti inflamasi (anti-radang) mampu mengobati asam urat, pegal, sakit pinggang (Wardani, 2015).

Penatalaksanaan gout dapat dilakukan dengan pemberian rebusan daun sirsak yang dapat menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis*, tetapi sebagian masyarakat terutama lansia yang kurang pengetahuan tentang penatalaksanaan *gout arthritis* yang benar, mereka suka membeli obat sendiri di warung untuk mengurangi rasa nyeri yang mereka alami (Gustomi & Wahyuningsih, 2016). Sedangkan pengobatan nyeri pada asam urat dapat dilakukan secara farmokologis dan non farmokologis. Secara farmokologis dapat dilakukan dengan obat-obatan,

sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian air rebusan daun sirsak (Shabella, 2011). Hasil penelitian dari Harahap (2019), menunjukkan bahwa dengan diberikan air rebusan daun sirsak dapat menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia. Dengan diberikan air rebusan daun sirsak lansia bisa merasa nyaman pada persendian. Hal ini terbukti dari hasil pengambilan data di Puskesmas Deli Tua sebanyak 30 orang (53,3%) nyeri ringan.

Dari uraian diatas masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terutama lansia tentang pentingnya rebusan daun sirsak sebagai upaya menurunkan nyeri *gout arthritis* pada lansia, hal ini dapat ditunjang dengan keberadaan tanaman sirsak yang sangat mudah didapatkan di seluruh wilayah Indonesia (Sumartyawati, 2018). Daun sirsak mengandung senyawa tanin, resin, *crytallizable mangostine* dan alkaloid murisin yang mampu mengatasi nyeri sendi pada penyakit gout. Senyawa yang terkandung didalam daun sirsak berfungsi sebagai analgesik (peredam rasa nyeri) yang kuat serta bersifat antioksidan. Sehingga pemberian rebusan daun sirsak terbukti efektif dalam menurunkan keluhan nyeri *gout arthritis* pada lansia (Ilkafah, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan melakukan program Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE). Menyampaikan materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media salah satunya yaitu dengan menggunakan media booklet. Booklet dapat memuat lebih banyak dan lebih rinci mengenai informasi yang diberikan. Selain itu booklet lebih mudah penggunaannya dan mudah untuk dibaca didalam berbagai macam suasana (Wardha et al., 2019).

Luaran yang dapat di hasilkan pada laporan ilmiah Tugas Akhir ini adalah media booklet yang memuat pengertian, tujuan, manfaat dan langkah-langkah tentang penggunaan rebusan daun sirsak untuk menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirsak sebagai upaya menurunkan nyeri *gout arthritis* pada lansia. Manfaat bagi penulis diharapkan memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan rebusan daun sirsak sebagai upaya menurunkan nyeri *gout arthritis* pada lansia dengan media booklet. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan

informasi kepada masyarakat, mengenai pengaruh rebusan daun sirsak sebagai upaya menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia dengan media booklet. Sedangkan bagi institusi diharapkan menambah wacana dan pengetahuan bagi pembaca di perpustakaan serta sebagai informasi ilmiah mengenai pentingnya penerapan rebusan daun sirsak untuk menurunkan nyeri *gout arthritis*.